

Struktur Frasa Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Postingan Instagram @CNN dan @CNNIndonesia (Analisis Teori X-Bar)

Arliva Ristingrum¹, Angga Cahyaning Utami², Agus Hari Wibowo³

¹Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kota Surakarta, Jawa Tengah
arliva.risti05@gmail.com

Abstract

Access to news in today's era is increasingly easy and practical with the presence of various social media (*medsos*) which have transformed into whatever the public wants. In fact, to maintain existence in the market, news that is culturally presented through the print dimension, as well as electronic media has limited access, in its development it can be reached only with the reach of one's hand. CNN news media, for example, utilizes social media by labeling official accounts to transfer information similar to other dimensions, one of which is Instagram, which contains information composed by visual and language constructions in the form of clauses/sentences. The lens of generative linguistics captures this linguistic phenomenon based on X-Bar analysis. This study aims to describe the structure of English and Indonesian verb phrases for Instagram news posts @cnn and @cnnindonesia. The results show that there are differences in the forms of verb phrases from the two languages. Verb phrases in English are more diverse due to the influence of tenses and in Indonesian they function as active and passive sentence markers.

Keywords: Verb Phrases; Post; Language; Social Media

Abstrak

Akses berita era kini kian mudah dan praktis dengan hadirnya beragam media sosial (*medsos*) yang menjelma menjadi apa saja yang diinginkan masyarakat. Bahkan untuk mempertahankan eksistensi di pasar, berita yang secara kultur tersaji melalui dimensi cetak, maupun media elektronik terbatas aksesnya, pada perkembangannya bisa dijangkau hanya dengan jangkauan genggam tangan. Media pemberitaan CNN misalnya, memanfaatkan *medsos* dengan melabeli akun resmi untuk *metransfer* informasi yang sama dengan dimensi lainya, salah satunya adalah Instagram, yang didalamnya memuat informasi yang disusun oleh konstruksi visual dan Bahasa yang berupa susunan klasusa/kalimat. Kaca mata linguistik generatif menangkap fenomena kebahasaan tersebut berdasarkan analisis X-Bar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur frasa verba bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia postingan berita Instagram @cnn dan @cnnindonesia. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan bentuk frasa verba dari kedua bahasa tersebut. Frasa verba dalam bahasa Inggris lebih beragam karena pengaruh penanda verba kala (*tenses*) dan pada bahasa Indonesia berfungsi sebagai penanda kalimat aktif dan pasif.

Kata Kunci: Frasa Verba; Postingan; Bahasa; Media Sosial

Copyright (c) 2023 Arliva Ristingrum, Angga Cahyaning Utami, Agus Hari Wibowo

✉ Corresponding author: Arliva Ristingrum

Email Address: arliva.risti05@gmail.com (Jl. Kapas No.9, Semaki, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)

Received 22 January 2023, Accepted 29 January 2023, Published 29 January 2023

PENDAHULUAN

Cable News Network atau CNN adalah salah satu kanal berita adalah sebuah saluran berita kabel asal Amerika Serikat. Memulai debutnya di dunia pertelevisian AS, kemudian CNN memperluas jangkauannya ke sejumlah perusahaan televisi kabel dan satelit, beberapa situs web, dan saluran khusus dengan jangkauan terbatas. CNN saat ini telah mempunyai 36 biro (10 dari dalam negeri AS, 26 dari seluruh dunia), lebih dari 900 stasiun afiliasi lokal, dan beberapa jaringan regional berbahasa selain Inggris di seluruh dunia, salah satunya dalam Bahasa Indonesia. Selain di dunia

pertelevisian, CNN saat ini juga merambah ke media sosial, salah satunya *Instagram* yang saat ini terdaftar lima akun dengan nama akun sesuai dengan afiliasinya dan dari kelima akun tersebut empat akun diantaranya telah mendapat centang biru dari *Instagram*. Dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/> centang biru pada *Instagram* ini merupakan tanda bahwa akun tersebut adalah akun resmi yang telah terverifikasi oleh *Instagram*, artinya akun tersebut terpercaya dan bukan akun palsu. Pada penelitian ini, peneliti memilih berita yang diunggah pada akun @cnn untuk klausa/kalimat bahasa Inggris dan @cnnindonesia untuk klausa/kalimat bahasa Indonesia yang mengandung frasa kata kerja.

Verba (kata kerja) merupakan bagian terpenting dalam sebuah kalimat. Verba akan selalu muncul dalam setiap kalimat karena verba ini merupakan syarat lengkapnya sebuah kalimat. Verba adalah kata yang mendeskripsikan aksi, tindakan, kondisi atau pengalaman sesuatu (*Cambridge Dictionary*). Tetapi kata kerja dalam Bahasa Inggris merupakan suatu hal yang unik, dimana verba ini bukan merupakan penanda suatu aksi, tetapi bisa mengindikasikan sebuah kondisi atau pengalaman. Sebagai contoh: *My mother is cooking rice* pada kalimat tersebut mengindikasikan sebuah aksi tetapi pada kalimat *Lala feels happy* tidak mengidentifikasi sebuah tindakan melainkan mendeskripsikan sebuah perasaan. Seperti yang kita ketahui bahwa verba dalam Bahasa Inggris terdapat tiga macam, yaitu: *action verb*, *modal verb*, dan *auxiliary verb*. *Action verb* merupakan kalimat yang mengindikasikan sebuah Tindakan; *modal verb* adalah kata yang digunakan sebelum *action* maupun *auxiliary verbs* untuk memperjelas ataupun memberikan informasi tambahan mengenai suatu kemungkinan ataupun keterangan waktu; sedangkan *auxiliary verb* adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan suatu subjek dengan kata benda atau kata sifat yang menggambarkan subjek tersebut.

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai perbedaan bentuk frasa verba dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang terdapat pada postingan Instagram resmi @cnn untuk bahasa Inggris dan @cnnindonesia untuk bahasa Indonesia.

Terdapat penelitian terdahulu yang menganalisis berbagai frasa dengan menggunakan analisis x-bar. Seperti yang dilakukan oleh (Sholihah & Pramudyawardhani, 2019) yang menganalisis pidato dari Presiden Joko Widodo menggunakan analisis x-bar. Kemudian (Mohammadpour, 2012) yang telah menganalisa verb dan verb phrase dengan menggunakan x-bar pada Boier Ahmadi Loir. Aridawati (2021) dan Azhar (2012) juga melakukan analisis x-bar pada frasa verba tetapi pada Bahasa daerah Bali dan Madura.

LANDASAN TEORI

Teori X-Bar menjelaskan struktur umum frasa yang dipresentasikan pada skema X-Bar. Menurut Sulaiman (1993) dalam pada awalnya teori X-Bar digagas oleh Zettig Harris, kemudian muridnya yang bernama Noam Chomsky mengadopsinya pada saat belajar di Pensitvania University pada tahun 1950-an. Boleh dikatakan bahwa Chomskytah orang pertama yang mengemukakan bahwa

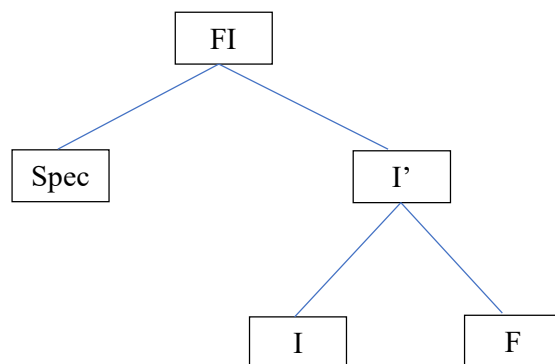
frase yang mempunyai struktur yang sama harus dikaji secara eksplisit. Gagasan dalam teori X-bar ialah bahwa di dalam struktur internal frase yang berbeda dalam sebuah bahasa ditemukan pola yang sama pada setiap struktur (Setts, 1985).

Dalam teori x-bar ini terdapat kaidah yang terbagi pada dua kategori, yaitu: kategori leksikal (verba, nomina, adjektiva, dan preposisi); kategori frasa (frasa verba, frasa nomina, frasa adjektiva, dan frasa preposisi). Kategori lebih besar dari kategori leksikal, tetapi lebih kecil dari kategori frasa, contohnya diantara nomina dan frasa nomina atau diantara verba dan frasa verba. Tetapi pada kenyataannya melalui sejumlah tes sintaksis seperti substitusi, koordinasi, atau pronominalisasi terbukti adanya kategori tersebut. Kategori tersebut yang disebut kategori antara (*intermediate category*). Hal inilah yang memicu munculnya teori X-bar dan menjadi dasar munculnya teori X-Bar (Haegeman, 1994).

Teori X-Bar merupakan bagian dari *Government and Binding Theory* yang menggambarkan struktur frase dalam struktur batin dari kalimat. Tujuannya untuk memberikan secara sistematis tentang kalimat bahasa dengan mengajukan satu analisis gramatikal yang sangat diperlukan untuk mendapatkan deskripsi gramatikal baik. Dalam terminologi linguistik tradisional, semua frase tergolong endosentris (Weerman, 1995). Dari konsep ini kita dapat mengatakan bahwa frase adalah proyeksi dari inti atau kepalanya. Bila inti atau kepalanya verba maka frasenya adalah frase verba dan seterusnya.

Teori X-Bar ini digunakan karena bentuk kaidah kategori pada struktur frasa dan kaidah pada struktur sintaksis hanya dapat digunakan pada jenis proyeksi yang terbatas. Selain itu, apabila kita pelajari lebih lanjut, kaidah pada struktur sintaksis dan kaidah pada struktur frasa terlalu luas sehingga membutuhkan pembatas agar lebih spesifik. Kemudian, teori ini diaplikasikan pada tataran frasa (dengan simbol "X") dan kategori antara, yakni kategori yang lebih besar dari kata, tetapi lebih kecil dari frasa (symbol X'), dimana hal tersebut dasar munculnya teori X-Bar.

Pada teori X-Bar terdapat dua tataran dan dua proyeksi yang direpresentasikan pada level kalimat. Jika sebuah kategori leksikal dibentuk oleh sebuah komplemen, keterangan dan specifier, maka komplemen yang berkombinasi dengan X akan membentuk proyeksi X-Bar; jika keterangan yang dikombinasikan dengan X-Bar akan membentuk proyeksi X-Bar yang lebih tinggi; jika specifier yang dikombinasikan dengan X-Bar yang lebih tinggi akan membentuk frase impleksional sebagai proyeksi yang maksimal. Jadi, kategori Bar adalah proyeksi dari X dengan frase Bar tertinggi merupakan proyeksi maksimal dari kategori X (Mulyadi, 2010). Hal tersebut digambarkan dalam sebuah diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pohon

Dilihat dari diagram pohon di atas dapat dijabarkan bahwa FV (Frasa Verba) yang berkontribusi dengan I (Impleksi) membentuk I'. Kemudian I' dan specifier membentuk FI pada level kalimat. Hal ini juga dapat dilihat pada format umum di bawah ini: FI SPES; I' I' I ; FV

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan memerikan fenomena kebahasaan secara naturalistik pada bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi frasa verba bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada klausa atau kalimat yang terdapat dalam unggahan *Instagram* resmi @cnn dan @cnnindonesia dengan menggunakan konsep teori X-Bar. (Budiman, 2020) mengemukakan bahwasanya frasa adalah proyeksi dari inti atau kepalanya, apabila intinya merupakan nomina, maka frasenya adalah frasa nomina, jika intinya merupakan verba maka frasenya adalah frasa verba. Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan *Instagram* resmi @cnn sebagai sumber data bahasa Inggris dan @cnnindonesia sebagai sumber data bahasa Indonesia yang dipublikasikan pada bulan Desember 2022. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data primer yakni frasa verba yang terdapat pada klausa atau kalimat pada kedua unggahan akun instargam tersebut. Pada metode pengumpulan data, langkah awal yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat. Seluruh frasa verba dalam klausa/kalimat yang terdapat pada postingan *instagram* @cnn dan @cnnindonesia disimak kemudian dicatat/ ditulis pada lembar data sebagai data temuan. Temuan data frasa verba diidentifikasi berdasarkan perbedaan bentuknya. Selanjutnya, data temuan yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan teori X-Bar.

HASIL DAN DISKUSI

Dari beberapa kalimat postingan yang ada di *Instagram* @cnn dapat ditemukan beberapa verba phrase yang akan dijabarkan dalam bentuk X-Bar. Beberapa kalimat yang mengandung frasa verba yaitu:

1. Damar Hamlin's breathing tube is out and he has spoken to his team, via video.
2. Delta Airlines is rolling out free Wi-Fi.
3. Damar Hamlin is awake and holding hands with family members.
4. A group of migrants were rescued by crew aboard a Celebrity Cruises ship near Cuba.
5. The FDA will allow certified pharmacies to dispense abortion medications to people with a prescription.
6. Hawkeye star Jeremy Renner posted the first photo since his New Year's Day snow plowing accident.
7. Elon Musk has lost a bigger fortune than anyone in history

Dari beberapa data di atas, didapatkan frasa verba dalam Bahasa Inggris. Keseluruhan data tersebut frasa verbanya mengidentifikasi aksi seperti yang ada pada:

[Data 1] *has spoken to his team.*

[Data 2] *is rolling out free wi-fi.*

[Data 3] *is awake and holding hand.*

[Data 4] *were rescued by team.*

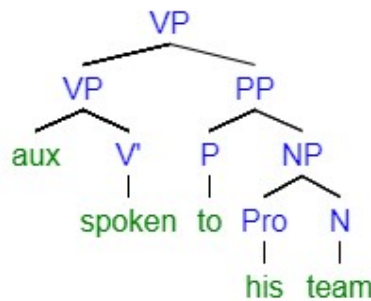
[Data 5] *will allow certified.*

[Data 6] *posted the first photo.*

[Data 7] *has lost bigger fortune than anyone in history.*

[Data 1]

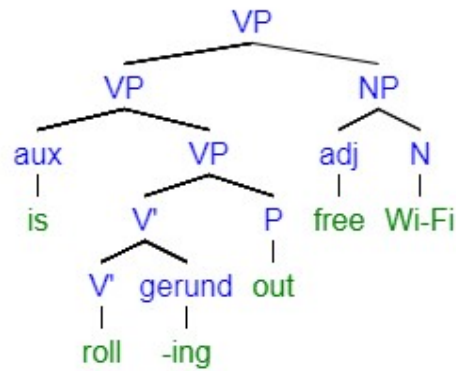
has spoken to his team



Dari data diatas dapat diurakan bahwa frasa verbanya terdiri dari frasa verba (VP) dan frasa preposisi (PP). Frasa verba yang terdiri dari auxiliary *has* dan verba *spoken*. Frasa verba tersebut dilengkapi dengan frasa preposisi dan frasa nomina, frasa preposisi terdiri dari preposisi *to* dan dilengkapi frasa nomina yang terdiri dari pronoun *his*; dan nomina *team*. Frasa verba *has spoken* merupakan inti frasa verba yang mengidentifikasi bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat present perfect tense. Frasa verba tersebut dilengkapi dengan frasa preposisi.

[Data 2]

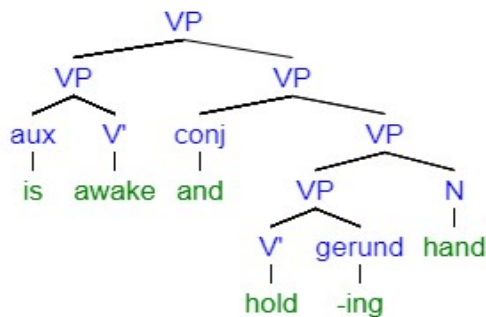
is rolling out free wi-fi



Data kedua ini dapat dianalisa frasa verba tersebut terdiri dari auxiliary *is*, frasa verba V' *roll* ditambah gerund *-ing* preposisi *out*. Kemudian dimodifikasi dengan frasa nomina yang terdiri dari adjective *free* dan nomina *wi-fi*. V' *roll* ditambah dengan gerund *-ing* dimodifikasi dengan preposisi *out* merupakan inti dari frasa verba yang present continuous tense.

[Data 3]

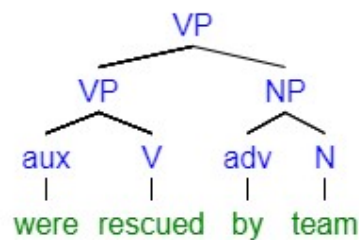
is awake and holding hand



Data ketiga ini frasa verbanya terdiri dari dua frasa verba pertama berupa auxiliary *is* ditambah dengan verba *awake*, kemudian frasa verba kedua terdiri dari konjungsi *and*, dan frasa verba berupa verba' *hold* gerund *-ing* ditambah dengan nomina *hand*. VP yang kedua yang terdiri dari V' *hold* ditambahkan dengan gerund *-ing* dan ditambahkan nomina *hand* merupakan pelengkap dan penjelas dari frasa verba pertama.

[Data 4]

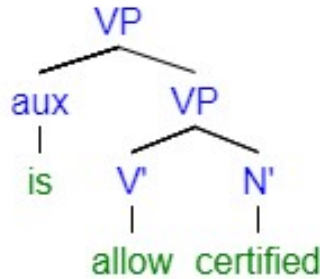
were rescued by team



Frasa verba pada data keempat ini terdiri dari frasa verba dan frasa nomina. Dimana frasa verbanya terdiri dari auxiliary *were* dan verba *rescued*, dan frasa nominanya terdiri dari adverbial *by* dan noun *team*. VP yang terdiri dari auxiliary *were* ditambahkan verba *rescued* merupakan inti dari kalimat yang mengidentifikasi bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat past tense. Frasa verba tersebut dilengkapi dengan frasa nomina adverbial *by* ditambah dengan nomina *team*.

[Data 5]

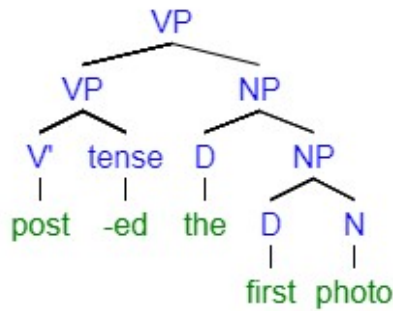
will allow certified



Frasa verba pada data kelima ini terdiri dari auxiliary ditambah dengan frasa verba yang terdiri dari verba' *allow* dan nomina yang terdiri dari *certified*. Frasa verba tersebut merupakan inti dari kalimat dimana mengidentifikasi bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat present tense.

[Data 6]

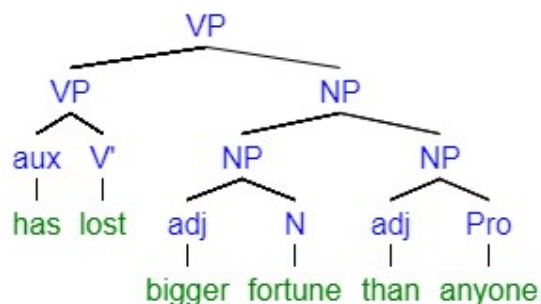
posted the first photo



Pada data keenam ini frasa verba terdiri dari frasa verba dan frasa nomina. Pada frasa verba terdiri dari V' *post* dan tense *-ed* yang merupakan inti dari kalimat dan mengidentifikasi bahwa kalimat tersebut merupakan past tense. Frasa nomina yang menjadi pelengkap terdiri dari determiner *the* dan frasa nomina yang terdiri dari determiner *first* dan nomina *photo*.

[Data 7]

has lost bigger fortune than anyone in history



Dari data ketujuh ini, frasa verbanya terdiri dari frasa verba yang menjadi inti kalimat dan frasa nomina yang menjadi pelengkap. Frasa verbanya terdiri dari auxiliary *has* ditambah dengan V' *lost*. Dan dimodifikasi dengan frasa nomina yang terdiri dari kata sifat *bigger...than...* nomina *fortune* dan kata ganti *anyone*.

Ditilik dari [Data 1], [Data 2], [Data 3], [Data 4], [Data 5], [Data 6], dan [Data 7]; keseluruhan data merupakan frasa verba yang menunjukkan aksi, dimana frasa verbanya terdiri dari *auxiliary* dan V' yang merupakan verba inti. Formasi tersebut sangat lazim, penggunaan auxiliary dan perbedaan V' bergantung pada jenis tensesnya. Pada umumnya, frasa verba dilengkapi oleh frasa yang lain dapat berupa frasa preposisi, frasa nomina, frasa adjektiva, maupun frasa adverbial. Hal tersebut dibutuhkan untuk membentuk kalimat yang utuh. Umumnya, frasa verba bertindak sebagai predikat dalam sebuah kalimat, sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan frasa verba merupakan hal yang sangat krusial pada pembentukan kalimat.

Kemudian pada postingan @cnnindonesia juga ditemui beberapa frasa verba. Tetapi dalam Bahasa Indonesia frasa verba tidak terlalu bervariasi, tetapi pada frasa verba tersebut menentukan kalimat tersebut merupakan kalimat aktif atau kalimat pasif. Data tersebut adalah:

[Data 8] *Messi tentang trofi saat tiba di Argentina*

[Data 9] *Daftar poin penting yang baru disahkan DPR*

[Data 10] *Bharada E lihat Putri tepis Yosua saat hendak diangkat*

[Data 11] *Putri klaim kaget-marah saat diberitahu yosua tewas*

[Data 12] *Misteri yang masih tersisa di kasus Kalideres*

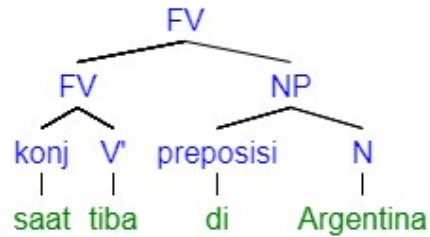
[Data 13] *Jemaah Umrah tetap tawaf saat hujan guyur Makkah*

[Data 14] *Tengok proyek kereta cepat yang akan diujicoba*

Penjabaran data dalam analisis x-bar sebagai berikut:

[Data 8]

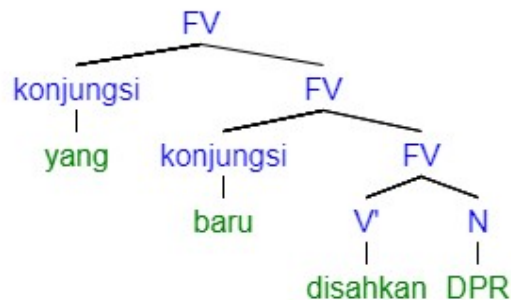
Messi tentang trofi saat tiba di Argentina



Frasa verba tersebut terdiri dari frasa verba dan frasa nomina. Pada frasa verba terdiri dari konjungsi *saat* dan verba *tiba* yang merupakan inti dari kalimat. Dimodifikasi dengan frasa nomina yang terdiri dari preposisi *di* dan nomina *Argentina*.

[Data 9]

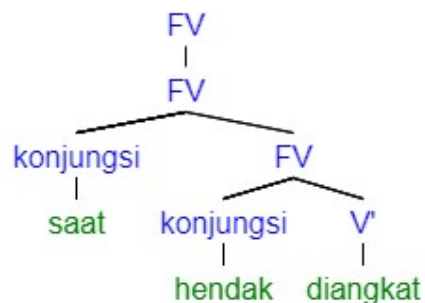
Daftar poin penting yang baru disahkan DPR



Data ini terdiri dari frasa verba dan Nomina. Dimana frasa verbanya terdapat konjungsi *yang* ditambahkan dengan frasa verba yang terdiri dari konjungsi *baru* dan verba *disahkan*. Frasa verba ini merupakan inti kalimat yang mengidentifikasi bahwa kalimat ini merupakan kalimat pasif. Kemudian terdapat nomina *DPR*.

[Data 10]

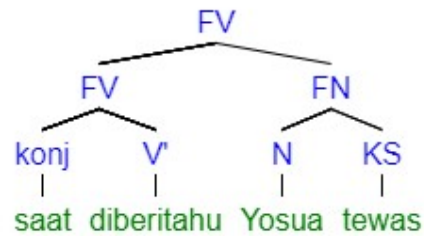
Bharada E lihat Putri tepis Yosua saat hendak diangkat



Frasa verba ini terdiri dari konjungsi *saat* dan frasa verba yang terdapat konjungsi *hendak* dan verba *diangkat*. Dimana frasa verba ini dapat diidentifikasi sebagai kalimat pasif. Konjungsi ini menyatakan kalimat yang menerangkan aksi.

[Data 11]

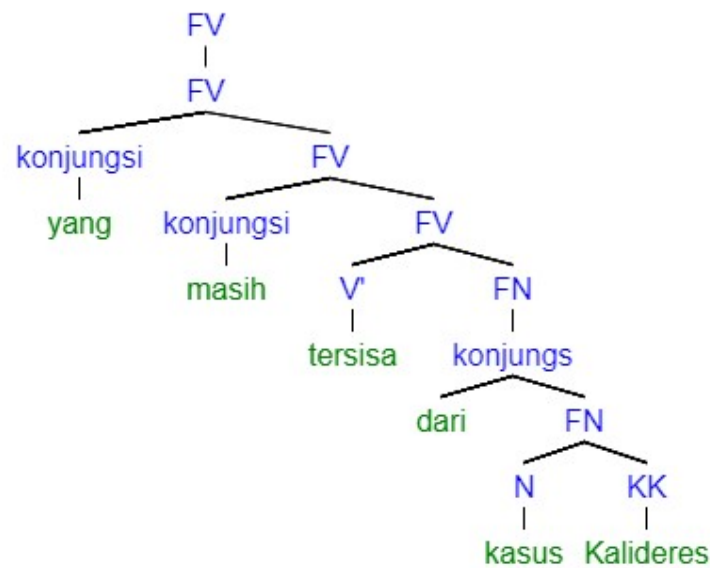
Putri klaim kaget-marah saat diberitahu yosua tewas



Frasa verba ini terdiri dari frasa verba dan frasa nomina. Frasa verba yang menjadi inti dari kalimat yang terdiri dari konjungsi *saat* dan verba inti *diberitahu*. Frasa verb aini dapat diidentifikasi sebagai kalimat pasif. Kemudian modifikasi frasa nomina yang terdiri dari nomina *Yosua* dan kata sifat *tewas*.

[Data 12]

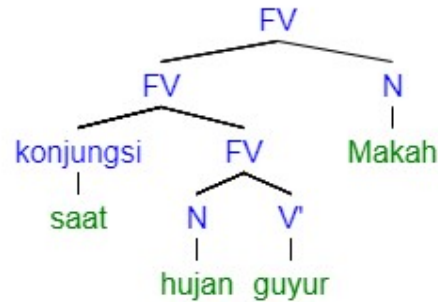
Putri klaim kaget-marah saat diberitahu yosua tewas



Frasa verba pada data ini terdiri dari frasa verba dan frasa nomina. Frasa verba yang menjadi inti dari kalimat yang terdiri dari konjungsi *yang masih* verbanya *tersisa*. Kemudian modifikasi frasa nomina yang terdiri dari nomina *kasus* dan kata keterangan tempat berupa *Kalideres*. Kalimat ini juga dapat diidentifikasi sebagai kalimat pasif.

[Data 13]

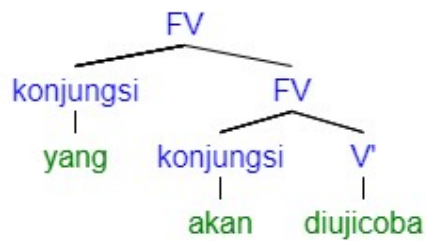
Jemaah Umrah tetap tawaf saat hujan guyur Makkah



Frasa verba pada data ini terdiri dari frasa verba dan nomina. Frasa verba yang menjadi inti dari kalimat terdiri dari konjungsi *saat* ditambah dengan frasa verba yang terdiri dari nomina *hujan* dan verba *guyur*. Ditambah dengan nomina *Makah*. Kalimat ini dapat diidentifikasi sebagai kalimat aktif dilihat dari sifat verbanya yang berupa verba dasar.

[Data 14]

Tengok proyek kereta cepat yang akan diujicoba



Frasa verba ini terdiri dari konjungsi *yang* dan dimodifikasi dengan frasa verba berupa konjungsi *akan* dan verba *diujicoba*. Frasa verba ini diidentifikasi sebagai kalimat aktif yang menjelaskan aksi yang akan dilakukan waktu yang akan datang dengan adanya konjungsi *akan*.

KESIMPULAN

Struktur frasa verba yang terdapat dalam klausa/kalimat pada postingan resmi @cnn untuk Bahasa Inggris dan @cnnindonesia untuk Bahasa Indonesia memiliki bentuk yang berbeda dikarenakan pada Bahasa Inggris proses pembentukan frasa verba dipengaruhi oleh perubahan bentuk kata kerja berdasarkan keterangan waktu dan sifat kegiatan atau kejadian (tenses), sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak. Hal ini menjadikan bentuk frasa verba dalam Bahasa Inggris lebih bervariasi dibandingkan dalam Bahasa Indonesia. Bentuk yang paling umum dari frasa verba bahasa Inggris adalah frasa tersebut terdiri atas *auxiliary* dan *V'* yang merupakan verba inti berfungsi untuk menunjukkan aksi. Sementara dalam Bahasa Indonesia, bentuk frasa verba dapat diidentifikasi sebagai pembentuk kalimat aktif atau pasif. Pada bentuk kalimat aktif, komposisi verba aktif dapat disusun oleh morfem bebas-aktif, juga morfem bentukan akibat proses afikasi, sedangkan pada kalimat pasif, biasanya verba pembentuk frasa tersebut mendapat morfem terikat di- sebagai penanda verba-pasif. Frasa verba dilengkapi oleh frasa yang lain dapat berupa frasa preposisi, frasa nomina,

frasa adjektiva, maupun frasa adverbial yang membentuk kesatuan kalimat utuh. Dalam suatu kalimat, frasa verba berfungsi sebagai unsur predikatif, sehingga peranannya sangat penting dan wajib.

REFERENSI

- Aridawati, I. A. P. 2021. Frasa Verbal Endosentrik Atributif Bahasa Bali Attributive Endocentric Verbal Phrases in Balinese. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 572-584. <http://doi.org/10.5281/zenodo.5575829>
- Azhar, I. N. 2012. Frasa Verbal Bahasa Madura. *Prosodi; Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 6(2). 1-13 <https://doi.org/10.21107/prosodi.v6i2.55>
- Budiman, J. 2020. Konstruksi Interogatif Bahasa Jepang. *Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/chie.v8i1.37327>
- Haegeman, L. 1994. *Introduction to Government and Binding Theory*. Blackwell
- Mohammadpour, F. 2012. Examination of Verb and Verb Phrase in Boier Ahmadi Lori Based on X-bar Syntax. *International Journal of Linguistics*, 4(3), 509-522. <https://doi.org/10.5296/ijl.v4i3.2375>
- Mulyadi, M. M. 2010. Frase Preposisi Bahasa Indonesia: Analisis X-Bar. *Kajian Sastra*, 34(1), 1-12.
- Setts, P. 1985. *Lectures on Contemporary Syntactic Theories*. Stanford: CSLI
- Sholihah, I., & Pramudyawardhani, S. R. 2019. Cross-Categorial Generalisations (X-Bar Syntax) Analysis on Jokowi's Speech in Asia-Pacific Economic Cooperation in Beijing. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 7(2), 129-141.
- Sulaiman, H. 1993. *Penerapan X Pangkat dalam Analisis Sintaksis*. Dalam H. Kridataksana (ed.). *Penyelidikan Bahasa dan Perkembangan Wowasonnyo 1*. Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Weerman, F. 1995. Liliane Haegeman; Theory and Description in Generative Syntax: a Case Study in West Flemish. (Cambridge studies in linguistics. Supplementary volume.) Cambridge: Cambridge University Press, 1992. Pp. xviii+ 244. *Journal of Linguistics*, 31(2), 474-476. <https://doi.org/10.1017/S0022226700015784>